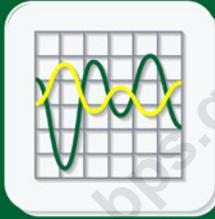


# STATISTIK NILAI TUKAR PETANI PROVINSI SULAWESI TENGGARA TRIWULAN IV 2022



# STATISTIK NILAI TUKAR PETANI PROVINSI SULAWESI TENGGARA TRIWULAN IV 2022



## **STATISTIK NILAI TUKAR PETANI PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2022 TRIWULAN IV**

---

**No. Publikasi** : 74000.2301  
**Katalog** : 7102019.74

**Ukuran Buku** : 17,6 cm x 25 cm  
**Jumlah Halaman** : xii + 57 halaman

**Naskah:**  
BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

**Penyunting:**  
BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

**Gambar Kover:**  
BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

**Ilustrasi Kover:**  
Kegiatan Pendataan Survei Harga Pedesaan

**Diterbitkan oleh:**  
©BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

**Dicetak oleh:**  
UD. Rezky Bersama

**Sumber Ilustrasi:**  
[www.unsplash.com](http://www.unsplash.com), [www.freepik.com](http://www.freepik.com)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

# Kata Pengantar

Publikasi Statistik Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan IV 2022 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, menyajikan data triwulan IV tahun 2022 yang mencakup lima subsektor yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. Sejak tahun 2020, NTP dihitung dengan tahun dasar (2018=100). Perubahan tahun dasar ini dilakukan untuk menyesuaikan perubahan/pergeseran pola produksi pertanian dan pola konsumsi rumah tangga pertanian di perdesaan.

Disamping menyajikan data indeks harga yang diterima dan dibayar petani serta nilai tukar petani, publikasi ini juga menyajikan konsep definisi, metodologi dan penjelasan mengenai diagram timbang yang digunakan dalam penyusunan NTP. Dengan demikian, para pemakai data dapat memahami dengan baik proses penghitungan NTP. NTP sebagai pengukur kemampuan nilai tukar barang-barang (produk) yang dihasilkan petani terhadap barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani, termasuk barang dan jasa untuk memproduksi komoditas pertanian.

Semoga publikasi Statistik Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Tenggara ini dapat memberikan manfaat untuk memenuhi keperluan para konsumen data.



Kendari, Januari 2023

Kepala BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Agnes Widiastuti'.

Agnes Widiastuti, S.Si., M.E.



# Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran.....	xi
<b>1. Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	3
1.2. Pengertian Nilai Tukar Petani (NTP).....	4
1.3. Kegunaan Nilai Tukar Petani .....	5
1.4. Ruang Lingkup.....	5
<b>2. Konsep dan Definisi.....</b>	<b>7</b>
2.1. Konsep dan Definisi .....	9
<b>3. Metodologi.....</b>	<b>11</b>
<b>4. Diagram Timbang .....</b>	<b>19</b>
4.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) .....	21
4.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib) .....	22
<b>5. Klasifikasi Indeks .....</b>	<b>23</b>
5.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) .....	25
5.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib) .....	25
<b>6. Ulasan dan Ringkasan .....</b>	<b>27</b>
6.1. Nilai Tukar Petani.....	29
6.2. NTP Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) .....	32
6.3. NTP Subsektor Hortikultura (NTP-H).....	34
6.4. NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-PR) .....	37
6.5. NTP Subsektor Peternakan (NTP-T) .....	39
6.6. NTP Subsektor Perikanan (NTP-N) .....	41
6.7. Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan.....	44



# Daftar Tabel

Tabel 3.1. Jumlah Sampel Kecamatan Menurut Kabupaten dan Jenis Isian 2022 .....	15
Tabel 6.1. NTP Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100) .....	30
Tabel 6.2. Indeks Harga yang diterima Petani (It) Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100) .....	30
Tabel 6.3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100) .....	31

<https://sultra.bps.go.id>



# Daftar Gambar

Gambar 1.	Perkembangan NTP Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2021 dan Tahun 2022 (2018=100).....	29
Gambar 2.	Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan IV 2022 (2018=100).....	32
Gambar 3.	Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018 = 100).....	33
Gambar 4.	Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Tanaman Pangan Menurut Jenis Komoditas Triwulan IV 2022 (2018 = 100) .....	34
Gambar 5.	Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018 = 100).....	35
Gambar 6.	Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Tanaman Hortikultura Menurut Jenis Komoditas Triwulan IV 2022 (2018 = 100) .....	36
Gambar 7.	Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Perkebunan Rakyat Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100).....	37
Gambar 8.	Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Perkebunan Rakyat Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100).....	38
Gambar 9.	Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Perkebunan Rakyat Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100).....	39
Gambar 10.	Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Peternakan Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100).....	40
Gambar 11.	Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Perikanan Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100) .....	41
Gambar 12.	Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Perikanan Kelompok Penangkapan Ikan (NTN) Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100).....	42
Gambar 13.	Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Perikanan Kelompok Penangkapan Ikan (NTN) Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2022 (2018=100).....	42
Gambar 14.	Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Perikanan Kelompok Budidaya Ikan (NTPi) Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100).....	43
Gambar 15.	Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Perikanan Kelompok Budidaya Ikan (NTPi) Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100) .....	44
Gambar 16.	Perkembangan IKRT Sulawesi Tenggara Triwulan IV 2022 (2018=100) .....	45



# Daftar Lampiran

Lampiran 1. Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Tenggara Per Subsektor Serta Persentase Perubahannya Oktober - Desember 2022 (2018=100).....	49
Lampiran 2. Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Tenggara Per Subsektor Per Subkelompok Serta Persentase Perubahannya Oktober - Desember 2022 (2018=100).....	51

<https://sultra.bps.go.id>

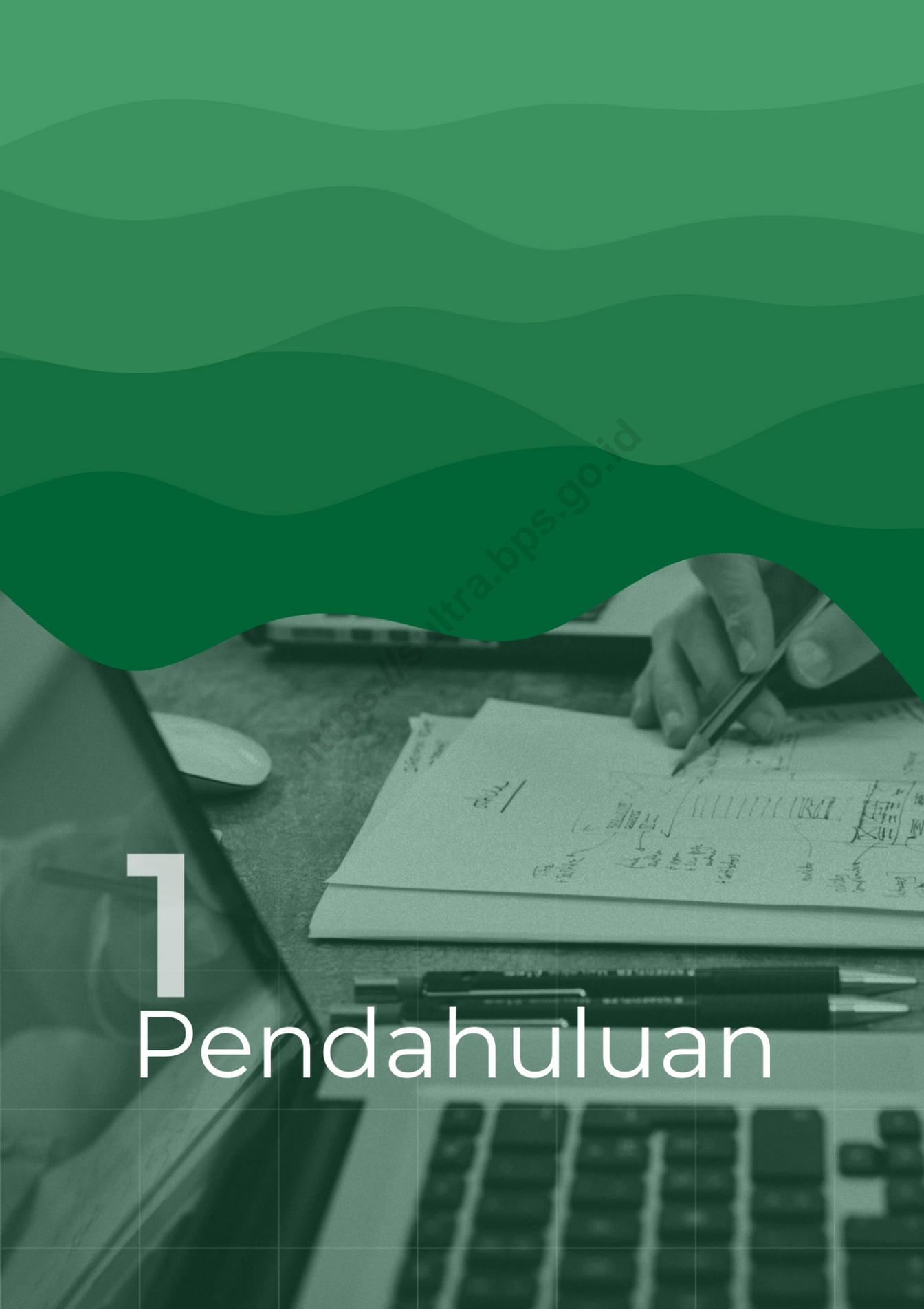


“Pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan nelayan dengan menargetkan Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Nelayan (NTN) sebesar 102-104 di tahun 2021.”

**Joko Widodo, Presiden RI**  
dalam pidato Nota Keuangan di Gedung MPR/DPR,  
Senayan, Jakarta, Jumat 14 Agustus 2020

# 1

# Pendahuluan



Untuk menghasilkan data **NTP**  
BPS melakukan pendataan harga  
produsen sektor pertanian dan harga  
konsumen di pedesaan setiap bulan

---



# Nilai Tukar Petani



Nilai Tukar Petani menunjukkan daya tukar dari nilai produk pertanian yang dihasilkan terhadap biaya produksi dan barang/jasa yang dikonsumsi

BPS melalui **Survei Harga Produsen Perdesaan** dan **Survei Harga Konsumen Perdesaan** yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan harga dan perubahannya secara lebih cepat dan berkesinambungan.

## 1.1. Latar Belakang

Dalam perencanaan pembangunan khususnya di bidang perekonomian, data dan informasi tentang harga sangat diperlukan. Ketersediaan data harga yang berkesinambungan sangat membantu dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan, serta mengoreksinya. Selain itu, banyak pihak lain atau lembaga yang berkepentingan dengan data harga untuk berbagai kajian dan pemanfaatannya.

Mengingat sebagian besar penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara tinggal di daerah perdesaan dan umumnya masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka menjadi sesuatu yang logis kalau sektor pertanian diharapkan dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pembangunan sektor pertanian akan mampu meningkatkan pendapatan para petani dan mampu mengentaskan kemiskinan.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan pertanian selain data tentang pertumbuhan ekonomi juga diperlukan data progres pembangunan di sektor pertanian. Aksesibilitas pasar, kemudahan mendapatkan bahan baku dan alat sarana permodalan pertanian merupakan beberapa indikator yang menunjukkan perkembangan pertanian.



Indikator yang lain juga terlihat dari kekuatan atau daya tukar petani yang membandingkan antara nilai yang dibayar petani dan yang diterima petani. Indikator tersebut terlihat dari Nilai Tukar Petani (NTP).

## 1.2. Pengertian Nilai Tukar Petani (NTP)

Yang dimaksud dengan Nilai Tukar Petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) dengan indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ) dalam persentase.  $I_t$  merupakan suatu indikator perkembangan harga produk pertanian di level produsen, sedangkan  $I_b$  perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani untuk konsumsi maupun produksi. Secara konseptual, NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian.

Sejak Januari 2020, Badan Pusat Statistik menyusun NTP menggunakan tahun dasar baru 2018=100 dari hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (SPDT NTP 2017) yang merupakan upaya dalam menggambarkan keadaan komoditas yang mengalami perubahan-perubahan yang diharapkan mampu mendukung dalam pemantauan perkembangan harga barang dan jasa secara baik dan akurat meliputi Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan dengan perluasan pada Subsektor Perikanan yang terbagi dua, yaitu Subsektor Perikanan Tangkap (NTN) dan Subsektor Pembudidayaan (NTPi). Data dikumpulkan melalui survei harga produsen sektor pertanian dan survei harga konsumen perdesaan di 15 kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Secara umum ada tiga macam pengertian NTP yaitu:

1.  $NTP > 100$ , menandakan bahwa petani berpotensi mengalami surplus. Harga hasil bertaniannya naik lebih besar dari kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Pendapatan petani bisa naik lebih besar dari pengeluarannya. Tingkat kesejahteraan petani memungkinkan lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan petani pada periode tahun dasar.
2.  $NTP = 100$ , menandakan bahwa petani mungkin hanya mengalami impas/break even. Kenaikan/penurunan harga hasil bertaniannya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Dalam kondisi tersebut tingkat kesejahteraan petani bisa jadi tidak mengalami perubahan.
3.  $NTP < 100$ , menandakan kemungkinan petani mengalami defisit. Kenaikan harga barang hasil bertaniannya relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Tingkat kesejahteraan petani bisa lebih rendah dibanding tingkat kesejahteraan petani pada periode tahun dasar.

### 1.3. Kegunaan Nilai Tukar Petani

Kegunaan NTP antara lain adalah:

1. Dari indeks harga yang diterima petani (It) dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.
2. Dari kelompok konsumsi rumah tangga dalam indeks harga yang dibayar petani (Ib), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di pedesaan. Sedangkan dari kelompok biaya produksi dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga-harga barang yang digunakan untuk memproduksi barang-barang pertanian.
3. Nilai Tukar Petani mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam memproduksi. Hal ini terlihat bila dibandingkan dengan kemampuan tukarnya pada tahun dasar. Dengan demikian, NTP dapat dipakai sebagai salah satu indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan petani secara relatif.

### 1.4. Ruang Lingkup

Sektor pertanian yang dicakup dalam penghitungan NTP dengan menggunakan tahun dasar 2018 = 100 meliputi lima subsektor yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), Peternakan, dan Perikanan. Data penghitungan NTP Provinsi Sulawesi Tenggara dikumpulkan dari 15 Kabupaten.





# 2

## Konsep dan Definisi



## 2.1. Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi yang dipergunakan dalam penghitungan NTP antara lain:



**Nilai Tukar Petani** adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. Indeks harga yang dibayar petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.



**Petani** adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan) atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil). Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah (buruh tani) bukan termasuk petani.



**Harga yang diterima petani** adalah rata-rata harga produsen dan hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualannya atau disebut Farm Gate (harga di sawah/ladang setelah pemetikan). Pengertian harga rata-rata adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.



**Harga yang dibayar petani** adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian. Data harga barang untuk keperluan produksi pertanian dan harga barang/jasa untuk keperluan konsumsi rumah tangga dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual jasa di pasar terpilih. Data upah buruh tani dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani/buruh tani.



**Pasar** adalah tempat terjadinya transaksi antara penjual dengan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pada kecamatan yang sudah terpilih sebagai sampel, pasar yang dicatat haruslah pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain: paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang yang diperjualbelikan cukup banyak dan terjamin kelangsungan pencatatan harganya, serta terletak di perdesaan (rural).



**Harga eceran perdesaan** adalah harga transaksi antara penjual dan pembeli secara eceran di pasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kembali kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) atau harga rata-rata biasa dari beberapa pedagang/penjual yang memberikan datanya.



**Paket Komoditas** adalah sekelompok (sekeranjang) komoditas terpilih dari hasil produksi pertanian yang dihasilkan oleh petani dan barang/jasa yang digunakan baik untuk proses produksi pertanian maupun untuk keperluan rumah tangga petani di daerah perdesaan untuk suatu periode tertentu.



**Diagram Timbang** adalah bobot/nilai masing-masing jenis komoditas hasil produksi pertanian barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas.



**Tahun dasar** adalah periode waktu yang ditentukan sebagai permulaan dihitungnya angka indeks. Penghitungan NTP 2019 masih menggunakan tahun dasar 2012. Namun sejak 2020, penghitungan NTP 2020 menggunakan tahun dasar 2018 = 100.



# 3

## Metodologi



Data dasar yang digunakan dalam penghitungan Indeks Nilai Tukar Petani pada dasarnya dapat dipisahkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Data primer hasil wawancara dengan rumah tangga petani. Dari responden rumah tangga petani data yang dikumpulkan adalah data harga atas produk/ hasil usaha pertaniannya.
2. Data primer hasil wawancara dengan pedagang yang membuka usaha perdagangannya di pasar di wilayah perdesaan (rural). Dari responden pedagang pasar wilayah rural ini, dikumpulkan data harga barang/ komoditas yang dikonsumsi oleh masyarakat petani setempat serta data harga barang keperluan usaha pertanian.

Penghitungan NTP diperoleh dari pengumpulan data harga produsen perdesaan melalui Survei Harga Perdesaan (SHPed) yang dilakukan setiap bulan. Pengumpulan data harga tidak sebatas pada harga produsen berbagai komoditas hasil pertanian, namun juga harga eceran barang-barang serta jasa yang merupakan bagian biaya proses produksi pertanian (HD) serta data harga konsumen di wilayah perdesaan (HKD) yaitu harga berbagai barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat perdesaan.

- **Pengumpulan Data Harga Produsen Perdesaan**

Pengumpulan data harga produsen sektor pertanian di perdesaan digunakan untuk penghitungan indeks yang diterima petani (It) serta sebagai salah satu variabel untuk penghitungan indeks yang dibayar petani (Ib). Pengumpulan data harga produsen ini menggunakan 7 jenis daftar HD sesuai dengan subsektor di sektor pertanian, terdiri dari:

- ✓ **Daftar HD-1**

Daftar HD-1 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman pangan (padi dan palawija).

- ✓ **Daftar HD-2**

Daftar HD-2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman hortikultura (sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman obat-obatan).

- ✓ **Daftar HD-3**

Daftar HD-3 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi tanaman perkebunan rakyat.

- ✓ **Daftar HD-4**

Daftar HD-4 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi peternakan.

✓ **Daftar HD-5.1**

Daftar HD-5.1 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi perikanan untuk jenis usaha penangkapan ikan.

✓ **Daftar HD-5.2**

Daftar HD-5.2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi perikanan untuk jenis budidaya ikan.

• **Pengumpulan Data Harga Konsumen Perdesaan**

Pengumpulan data Survei Harga Konsumen Perdesaan digunakan untuk penghitungan indeks yang dibayar petani (Ib) dan digunakan sebagai proxy inflasi perdesaan. Jenis dokumen yang digunakan dalam pencacahan harga konsumen perdesaan adalah:

✓ **Daftar HKD-1**

Daftar HKD-1 digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok makanan untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani.

✓ **Daftar HKD-2.1**

Daftar HKD-2.1 digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok bahan bangunan, jasa, dan transportasi untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani.

✓ **Daftar HKD-2.2**

Daftar HKD-2.2 digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani.

**Tabel 3.1.** Jumlah Sampel Kecamatan Menurut Kabupaten dan Jenis Isian 2022

No.	Kabupaten	Daftar Isian				
		HKD-1	HKD-2.1	HKD- 2.2	HD-1	HD-2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Buton	1	1	1	3	2
2	Muna	2	2	2	1	1
3	Konawe	3	3	3	3	3
4	Kolaka	-	-	-	1	1
5	Konawe Selatan	5	5	5	5	5
6	Bombana	2	2	2	2	2
7	Wakatobi	1	1	1	2	1
8	Kolaka Utara	2	2	2	2	2
9	Buton Utara	1	1	1	2	1
10	Konawe Utara	2	2	2	1	2
11	Kolaka Timur	2	2	2	1	1
12	Konawe Kepulauan	-	-	-	-	-
13	Muna Barat	1	1	1	2	1
14	Buton Tengah	1	1	1	-	-
15	Buton Selatan	1	1	1	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>22</b>

Lanjutan tabel 3.1.

No.	Kabupaten	Daftar Isian				
		HD-3	HD-4	HD-5.1	HD-5.2	HD-6
(1)	(2)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Buton	2	1	1	-	1
2	Muna	2	2	1	3	1
3	Konawe	3	3	1	2	2
4	Kolaka	3	1	2	2	1
5	Konawe Selatan	5	5	5	5	2
6	Bombana	2	2	1	2	1
7	Wakatobi	1	1	3	2	1
8	Kolaka Utara	3	1	1	1	-
9	Buton Utara	2	2	2	1	-
10	Konawe Utara	2	2	2	1	-
11	Kolaka Timur	1	1	-	-	-
12	Konawe Kepulauan	-	-	1	-	-
13	Muna Barat	1	1	1	-	1
14	Buton Tengah	-	1	2	3	-
15	Buton Selatan	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		27	23	23	22	10



Selanjutnya, untuk memenuhi tuntutan metodologi statistika yang digunakan maka ditetapkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Responden (petani) yang diwawancara adalah mereka yang tinggal di desa perdesaan (rural). Responden tersebut diutamakan yang banyak menjual bermacam produksi atau dengan kata lain responden petani yang mengusahakan bermacam jenis tanaman. Begitu pula untuk pedagang di pasar, diutamakan mereka yang menyediakan banyak jenis dagangan.
- b. Pemilihan Pasar  
Pemilihan pasar dilakukan secara purposif di kecamatan perdesaan (rural) terpilih, yang memenuhi kriteria:
  1. Paling besar di kecamatan tersebut
  2. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan
  3. Banyak masyarakat berbelanja di sana
  4. Kelangsungan pencatatan data harga terjamin
  5. Terletak di desa perdesaan (rural)
- c. Formula atau rumus yang digunakan pada penghitungan  $I_t$  dan  $I_b$  adalah formula Indeks Laspeyres yang dikembangkan (*Modified Laspeyres Indexes*), yaitu:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^m P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Keterangan:

- $I_n$  = Indeks harga bulan ke-n ( $I_t$  maupun  $I_b$ )  
 $P_{ni}$  = Harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i  
 $P_{(n-1)i}$  = Harga bulan ke-(n-1) untuk jenis barang ke-i  
 $P_{ni}/P_{(n-1)i}$  = Relatif harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i  
 $P_{oi}$  = Harga pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i  
 $Q_{oi}$  = Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i  
 $m$  = Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

- d. Formula untuk penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP):

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

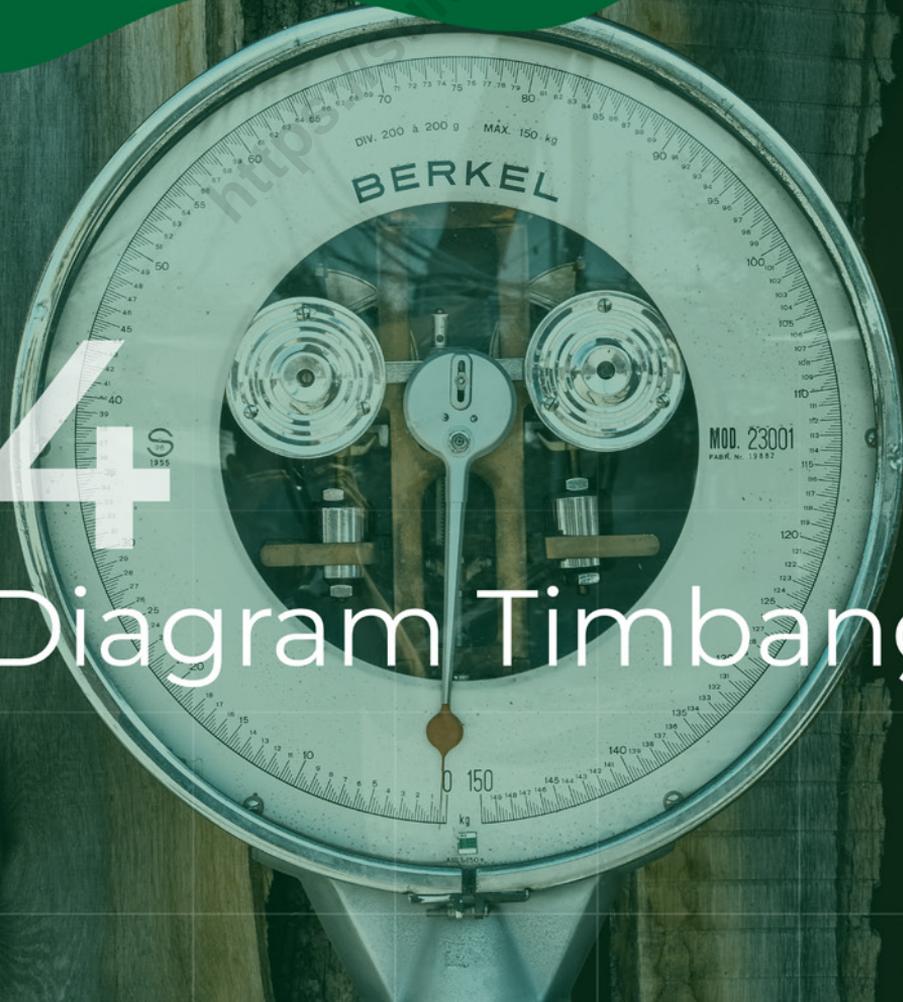
**Keterangan:**

- $NTP$  = Nilai Tukar Petani  
 $I_t$  = Indeks harga yang diterima petani  
 $I_b$  = Indeks harga yang dibayar petani



4

# Diagram Timbangan





Penghitungan Indeks Laspeyres yang dikembangkan dalam menghasilkan Nilai Tukar Petani (NTP) memerlukan diagram timbangan. Ada dua indeks yang digunakan untuk menghasilkan NTP, yaitu Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib).

#### 4.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)

Penimbang yang digunakan untuk It adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian. Sebagai data pokok untuk penghitungan diagram timbangan ini diperlukan tiga macam data yaitu kuantitas produksi, harga produsen, dan persentase barang yang dijual (marketed surplus).



##### **Kuantitas Produksi Tiap Jenis Tanaman**

Data kuantitas produksi untuk Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan diperoleh dari berbagai survei pertanian yang rutin dilaksanakan BPS. Di samping itu, digunakan juga data dari Direktorat Jendral Perkebunan Departemen Pertanian dan Departemen Kelautan dan Perikanan sebagai data penunjang.



##### **Harga Produsen**

Data harga produsen tahun dasar diperoleh dari hasil berbagai survei harga di wilayah perdesaan.



##### **Persentase *Marketed Surplus* (MS)**

Persentase *Marketed Surplus* adalah perbandingan antara nilai produksi yang dijual petani dengan nilai produksi total untuk setiap jenis tanaman pertanian. Data MS didapat dari hasil Survei Penggantian Tahun Dasar (SPTD)



## 4.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Penimbang setiap jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga, biaya produksi, dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani tetapi tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.



### Kelompok Konsumsi Rumah Tangga

Sumber Data diperoleh dari hasil SPTD mengenai konsumsi /pengeluaran rumah tangga. Data jumlah petani atau rumah tangga perdesaan diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).



### Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

- Subkelompok Biaya Produksi, Upah dan lainnya. Penimbang untuk subkelompok ini adalah pengeluaran ongkos-ongkos/biaya yang dikeluarkan petani (tidak termasuk ongkos/biaya produksi yang berasal dari produksi sendiri).

Data tersebut didapat dari hasil pengolahan SPTD dan disesuaikan dengan Survei Struktur Ongkos Pertanian.

- Subkelompok Penambahan Barang Modal

Jenis barang yang dicakup pada subkelompok ini adalah barang yang penggunaannya tahan lama seperti cangkul, bajak, dan lainnya. Penimbang untuk subkelompok ini diperoleh dari SPTD dan disesuaikan dengan Survei Khusus Pendapatan Nasional dan Tabel Input-Output berupa persentase penambahan barang modal (cangkul, parang, linggis, arit, dan lainnya) dari tiap jenis tanaman.



# 5

## Klasifikasi Indeks



Nilai Tukar Petani merupakan rasio antara Indeks Harga Yang diterima Petani (It) dengan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib).

### 5.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)

Indeks harga yang diterima petani (It) terdiri dari:

1. Indeks Subsektor Tanaman Pangan:
  - a. Indeks Kelompok Tanaman Padi
  - b. Indeks Kelomok Tanaman Palawija
2. Indeks Subsektor Tanaman Hortikultura:
  - a. Indeks Kelompok Tanaman Sayur-sayuran
  - b. Indeks Kelompok Tanaman Buah-buahan
  - c. Indeks Kelompok Tanaman Obat-obatan
3. Indeks Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR):
  - a. Indeks Kelompok Tanaman Perkebunan Rakyat
4. Indeks Subsektor Peternakan:
  - a. Indeks Kelompok Ternak Besar
  - b. Indeks Kelompok Ternak Kecil
  - c. Indeks Kelompok Unggas
  - d. Indeks Kelompok Hasil Ternak
5. Indeks Subsektor Perikanan:
  - a. Indeks Kelompok Penangkapan
  - b. Indeks Kelompok Budidaya

### 5.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) terdiri dari:

1. Indeks Kelompok Konsumsi Rumah tangga (KRT):
  - a. Indeks Subkelompok Makanan, Minuman dan Tembakau
  - b. Indeks Subkelompok Pakaian dan alas kaki
  - c. Indeks Subkelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga
  - d. Indeks Subkelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga
  - e. Indeks Subkelompok Kesehatan
  - f. Indeks Subkelompok Transportasi
  - g. Indeks Subkelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan
  - h. Indeks Subkelompok Rekreasi, Olah Raga dan Budaya
  - i. Indeks Subkelompok Pendidikan
  - j. Indeks Subkelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran
  - k. Indeks Subkelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

2. Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM), terdiri dari:
  - a. Indeks Subkelompok Bibit
  - b. Indeks Subkelompok Pupuk dan Obat-obatan
  - c. Indeks Subkelompok Transportasi
  - d. Indeks Subkelompok Sewa, Pajak, dan Pengeluaran Lainnya
  - e. Indeks Subkelompok Penambahan Barang Modal
  - f. Indeks Subkelompok Upah Buruh Tani

<https://sultra.bps.go.id>



<https://sultra.bps.go.id>

# 6

## Ulasan dan Ringkasan

Kenaikan NTP tertinggi pada triwulan IV tercatat pada November 2022 sebesar 0,19 persen disebabkan kenaikan pada dua subsektor NTP

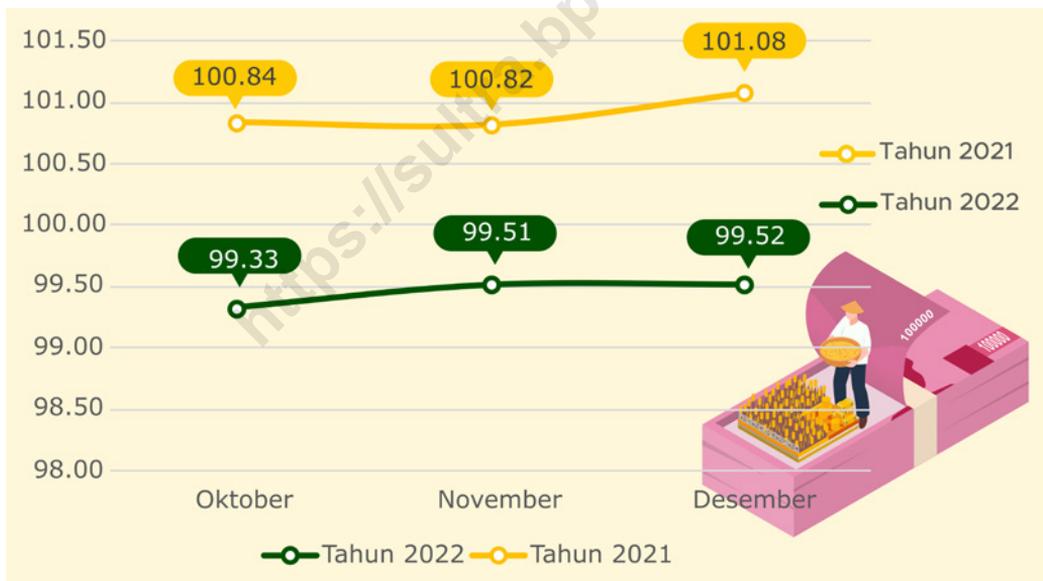


## 6.1. Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan secara relatif. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Selama tiga bulan pada triwulan IV tahun 2022, NTP Provinsi Sulawesi Tenggara berada di bawah nilai 100, pada bulan Oktober dengan indeks sebesar 99,33, bulan November sebesar 99,51, dan pada bulan Desember sebesar 99,52. Kondisi tersebut secara umum menunjukkan nilai yang diterima petani dari komoditas pertanian naik lebih kecil dibandingkan kenaikan nilai yang dibayar petani untuk barang/jasa konsumsi dan biaya produksi. Perubahan NTP yang positif terjadi pada bulan November dan Desember, sementara itu pada bulan Oktober mengalami perubahan negatif. NTP triwulan IV tahun 2022 secara umum berada di bawah NTP triwulan IV tahun 2021.

**Gambar 1.** Perkembangan NTP Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2021 dan Tahun 2022 (2018=100)



Kenaikan NTP Sulawesi Tenggara yang tertinggi selama triwulan IV tercatat pada bulan November 2022 sebesar 0,19 persen, disebabkan dua subsektor NTP yang tercatat mengalami kenaikan, yaitu subsektor tanaman hortikultura sebesar 0,85 persen, dan subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,94 persen. Sebaliknya, penurunan terbesar tercatat dari bulan September ke bulan Oktober 2022 sebesar 0,35 persen menjadi 99,33 yang disebabkan empat dari lima subsektor yang membangun NTP mengalami penurunan yaitu subsektor tanaman pangan sebesar 1,29 persen, subsektor tanaman hortikultura sebesar 1,12 persen, dan subsektor peternakan sebesar 0,42 persen.

**Tabel 6.1.** NTP Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100)

Bulan	NTP	Perubahan
(1)	(2)	(3)
Oktober	99,33	-0,35
November	99,51	0,19
Desember	99,52	0,002

Sementara itu kenaikan NTP Desember dipengaruhi oleh kenaikan tiga subsektor yakni tanaman pangan sebesar 0,60 persen, subsektor tanaman hortikultura sebesar 0,91 persen, dan subsektor peternakan sebesar 0,34 persen.

#### a. Indeks Harga yang diterima Petani (It)

Perubahan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Provinsi Sulawesi Tenggara selama triwulan IV tahun 2022 tercatat mengalami perubahan positif selama triwulan IV.

**Tabel 6.2.** Indeks Harga yang diterima Petani (It) Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100)

Bulan	Indeks Harga Diterima	Perubahan
(1)	(2)	(3)
Oktober	112,04	0,13
November	112,77	0,65
Desember	113,06	0,26

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa Indeks yang diterima petani triwulan IV tahun 2022. Perubahan nilai indeks dari Bulan September ke bulan Oktober naik sebesar 0,13 persen. Berturut-turut pada bulan November hingga Desember, kondisi Indeks yang diterima mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,65 persen dan 0,26 persen.

Kenaikan It tertinggi pada Bulan November 2022 dipengaruhi oleh kenaikan It pada tiga subsektor pertanian. It subsektor tanaman pangan naik sebesar 0,03 persen, It subsektor tanaman hortikultura sebesar 1,35 persen, dan It subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,46 persen.

#### b. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)

Perubahan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Provinsi Sulawesi Tenggara selama triwulan IV tahun 2022 tercatat mengalami perubahan positif.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat terlihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar pada masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Ib terdiri atas kelompok Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dan kelompok Biaya Produksi dan Pembentukan Barang Modal (BPPBM). Kelompok IKRT terdiri dari bahan makanan, makanan jadi, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta transportasi dan komunikasi. Perubahan indeks harga konsumsi rumah tangga (IKRT)

mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Subkelompok BPPBM terdiri dari bibit, obat-obatan dan pupuk, sewa lahan, pajak dan lainnya, transportasi, penambahan barang modal dan upah buruh tani.

**Tabel 6.3.** Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100)

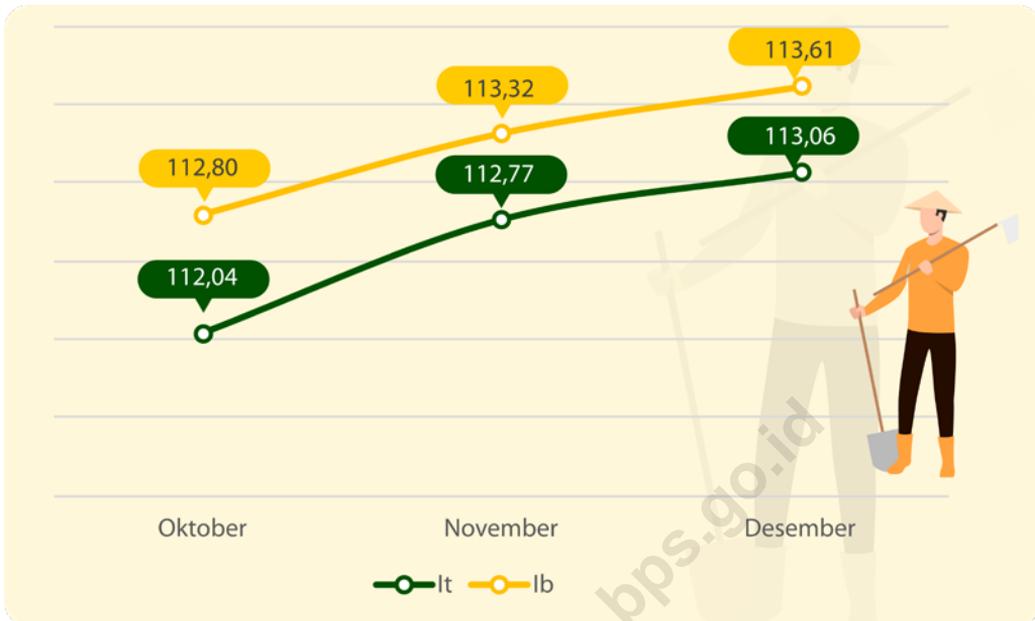
Bulan	Indeks Harga Dibayar	Perubahan
(1)	(2)	(3)
Oktober	112,80	0,48
November	113,32	0,46
Desember	113,61	0,26

Pada tabel 6.3 menunjukkan bahwa indeks yang dibayar petani tertinggi tercatat pada bulan Desember 2022 sebesar 113,61 dan terendah pada bulan Oktober 2022 sebesar 112,80. Selama triwulan IV tahun 2022, Ib mengalami perubahan positif. Kenaikan Ib terbesar pada bulan Oktober tercatat pada seluruh subsektor yang mendukung nilai tukar petani yakni subsektor tanaman pangan sebesar 0,57 persen, subsektor hortikultura 0,27 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,48 persen, subsektor peternakan sebesar 0,42 persen, dan subsektor perikanan sebesar 0,45 persen.

Kenaikan Ib terendah pada bulan Desember sebesar 0,26 persen dari 113,32 pada bulan November menjadi 113,61 pada Desember. Jika dilihat pada masing-masing subsektor, kenaikan indeks terjadi pada seluruh subsektor yang mendukung nilai tukar petani yaitu subsektor tanaman pangan sebesar 0,23 persen; subsektor hortikultura 0,20 persen; subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,34 persen; subsektor peternakan sebesar 0,12 persen; dan subsektor perikanan sebesar 0,21 persen.



**Gambar 2.** Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan IV 2022 (2018=100)

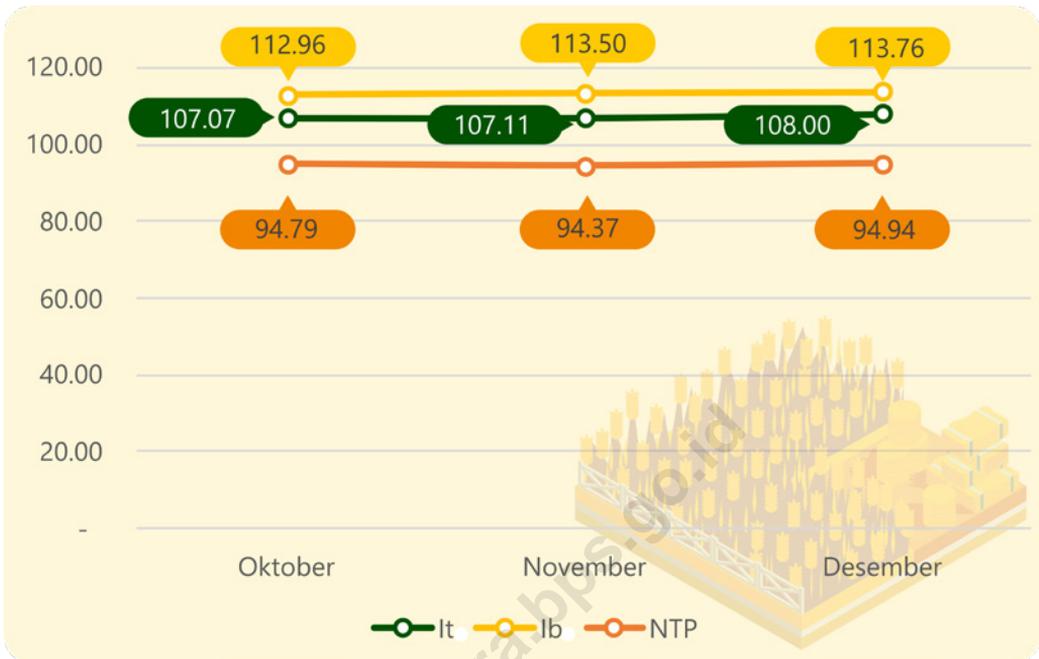


Gambar 2 memperlihatkan bahwa seluruh indeks yang diterima petani terlihat lebih rendah dari pada indeks yang dibayar petani selama triwulan IV 2022.

## 6.2. NTP Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Subsektor tanaman pangan merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan NTP. Komoditas yang di pantau dalam subsektor tanaman pangan meliputi komoditas padi dan palawija, yang terdiri dari gabah, jagung, kacang-kacangan, ketela, talas, dan lain-lain.

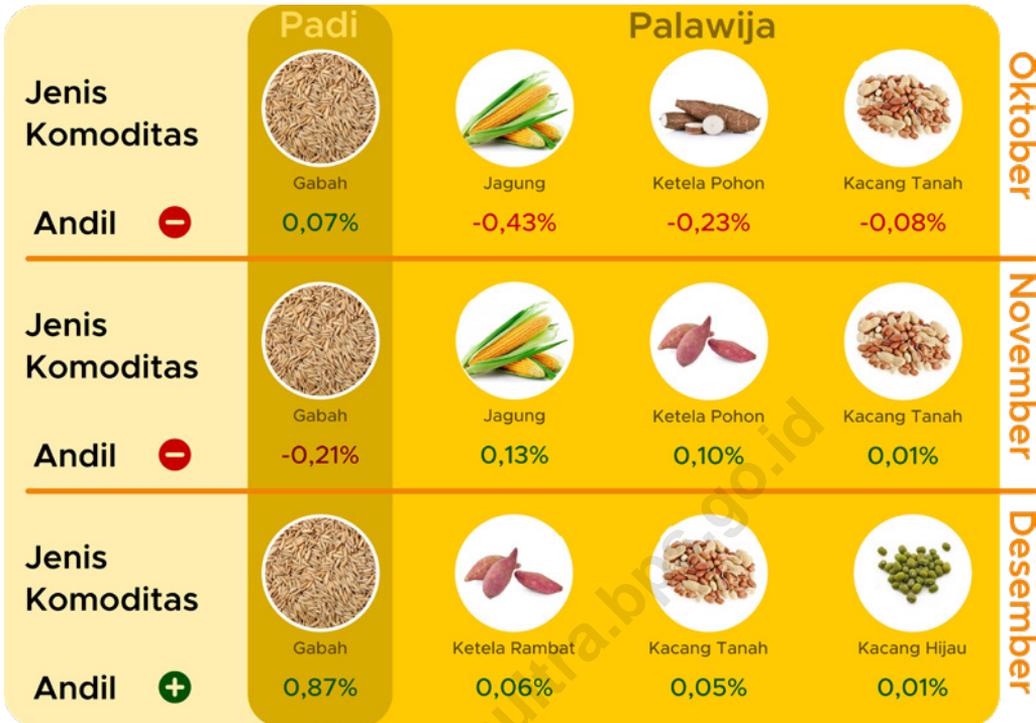
**Gambar 3.** Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018 = 100)



Pada awal triwulan IV 2022 NTP subsektor tanaman pangan menunjukkan angka 94,79 pada bulan Oktober, pada bulan November menunjukkan angka 94,37, dan bulan Desember sebesar 94,94. Pada triwulan IV ini NTP subsektor tanaman pangan cenderung menurun hingga bulan November lalu meningkat pada bulan Desember. Pada bulan Oktober 2022 dibandingkan dengan bulan September 2022 mengalami penurunan sebesar 1,29 persen, begitu pula pada bulan November 2022 mengalami penurunan sebesar 0,85 persen, namun pada bulan Desember mengalami kenaikan sebesar 0,60 persen. Nilai indeks NTP-T pada triwulan keempat yang berada di bawah 100 menggambarkan bahwa It subsektor tersebut lebih kecil dibandingkan Ib yang berarti rata-rata kenaikan harga produk pertanian subsektor tanaman pangan masih lebih lambat dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsi rumah tangga dan barang modal.

Pada Oktober 2022 terjadi penurunan NTP sebesar 1,29 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,72 persen, lebih rendah dari kenaikan Ib sebesar 0,57 persen. Penurunan It pada Oktober 2022 disebabkan oleh turunnya indeks pada kelompok penyusun NTP yaitu kelompok palawija sebesar 3,09 persen (khususnya komoditas jagung, ketela pohon, kacang tanah, ketela rambat, dan kacang kedelai). Kenaikan Ib sebesar 0,57 persen disebabkan oleh kenaikan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,29 persen dan kenaikan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 1,24 persen (khususnya ongkos angkut, upah membajak, upah menanam, karung, TSP/SP 36, benih padi, dan urea).

**Gambar 4.** Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Tanaman Pangan Menurut Jenis Komoditas Triwulan IV 2022 (2018 = 100)

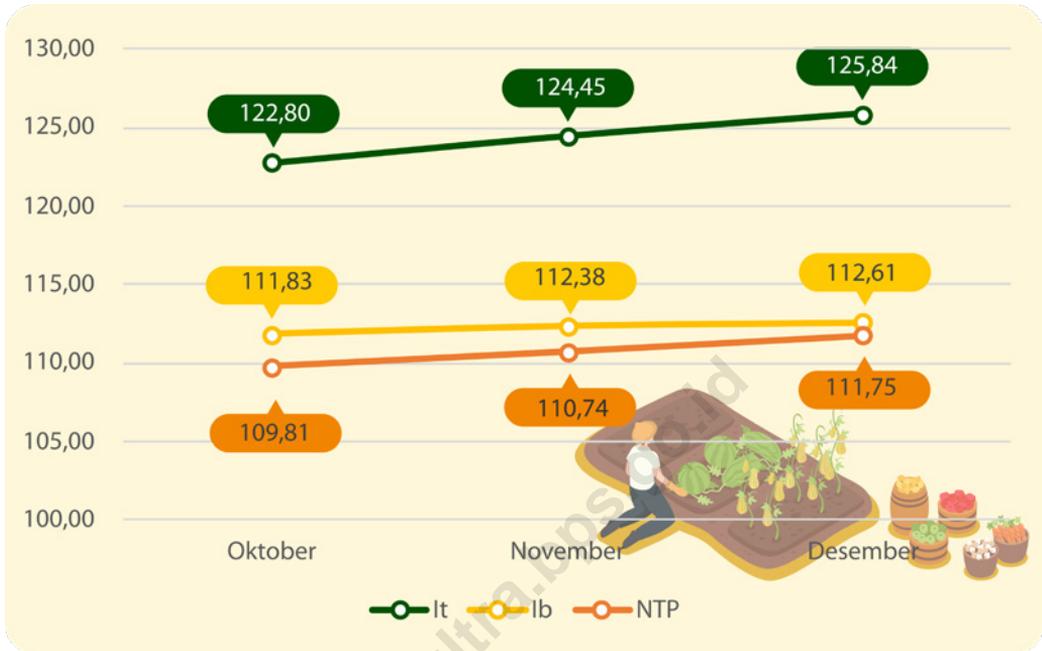


Pada November 2022 terjadi penurunan NTPP sebesar 0,44 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen, lebih rendah dari kenaikan Ib sebesar 0,48 persen. Kenaikan It pada November 2022 disebabkan oleh naiknya indeks pada kelompok penyusun NTPP yaitu kelompok palawija sebesar 0,98 persen (khususnya komoditas jagung, ketela pohon, kacang tanah, ketela rambat, dan kacang hijau). Kenaikan Ib sebesar 0,48 persen disebabkan oleh kenaikan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,55 persen dan kenaikan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,30 persen (khususnya pupuk urea, solar, NPK, upah membajak, insektisida, herbisida, TSP/SP 36, bibit jagung, zat perangsang tumbuhan, dan sewa traktor tangan).

Sementara itu, pada bulan Desember 2022 terjadi kenaikan NTPP sebesar 0,60 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,84 persen, lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,23 persen. Kenaikan It pada Desember 2022 disebabkan oleh naiknya indeks pada kelompok penyusun NTPP yaitu kelompok padi pada komoditas gabah sebesar 1,17 persen. Sedangkan kenaikan Ib sebesar 0,23 persen disebabkan oleh kenaikan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,15 persen dan kenaikan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,41 persen (khususnya pada komoditas karung, sewa traktor tangan, upah membajak, ongkos angkut, terpal, oli, solar, herbisida, sprayer, dan fungisida).

### 6.3. NTP Subsektor Hortikultura (NTP-H)

**Gambar 5.** Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018 = 100)



Pada subsektor hortikultura meliputi harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi serta biaya yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Komoditas yang di pantau dalam subsektor hortikultura meliputi komoditas sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat-obatan.

Gambar 5 menunjukkan bahwa dengan indeks NTP-H selama triwulan IV tahun 2022 mengalami tren yang meningkat. Pada bulan Oktober NTP-H sebesar 109,81, kemudian pada bulan November mengalami kenaikan sebesar 0,85 persen menjadi 110,74, dan pada bulan November naik sebesar 0,91 persen menjadi 111,75. Secara keseluruhan kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan daya beli petani subsektor tanaman hortikultura cenderung mengalami kenaikan pada triwulan IV tahun 2022. Nilai yang diterima petani subsektor hortikultura mengalami kenaikan di setiap bulannya lebih tinggi dari harga atau nilai yang dibayar petani untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan biaya produksinya terus meningkat.

Pada Oktober 2022 terjadi penurunan NTPH sebesar 1,12 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,85 persen, lebih rendah dari Ib yang mengalami kenaikan sebesar 0,27 persen. Penurunan It pada Oktober 2022 disebabkan oleh turunnya It pada kelompok penyusun NTPH yaitu kelompok sayur-sayuran sebesar 4,54 persen (khususnya tomat, cabai merah, kacang panjang, ketimun, bawang merah, sawi hijau, gambas, caba hijau, dan bawang daun). Kenaikan Ib sebesar 0,27 persen yaitu dari 111,53 menjadi 111,83 disebabkan oleh kenaikan indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,27 persen dan kenaikan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,40 persen (khususnya komoditas ongkos angkut, oli/minyak pelumas, pembasmi serangga, pembasmi gulma, bensin, karung, plastik transparan/mulsa, ban luar motor, ban luar sepeda, dan ban dalam sepeda).

**Gambar 6.** Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Tanaman Hortikultura Menurut Jenis Komoditas Triwulan IV 2022 (2018 = 100)



Namun pada November 2022 terjadi kenaikan NTPH sebesar 0,85 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 1,35 persen, lebih tinggi dari Ib yang mengalami kenaikan sebesar 0,49 persen. Kenaikan It pada November 2022 disebabkan oleh naiknya It pada kelompok penyusun NTPH yaitu kelompok sayur-sayuran sebesar 2,64 persen (khususnya tomat, kacang panjang, sawi hijau, terung, bawang merah, ketimun, kangkung, gambas, dan buncis) dan kelompok buah-buahan sebesar 0,42 persen (khususnya rambutan, salak, pisang, dan melon). Kenaikan Ib sebesar 0,49 persen yaitu dari 111,83 menjadi 112,38 disebabkan oleh kenaikan indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,50 persen dan kenaikan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,25 persen (khususnya komoditas NPK, urea, TSP/SP 36, pupuk KCL, Herbisida, minyak tanah, pupuk ZA, dan pompa air).

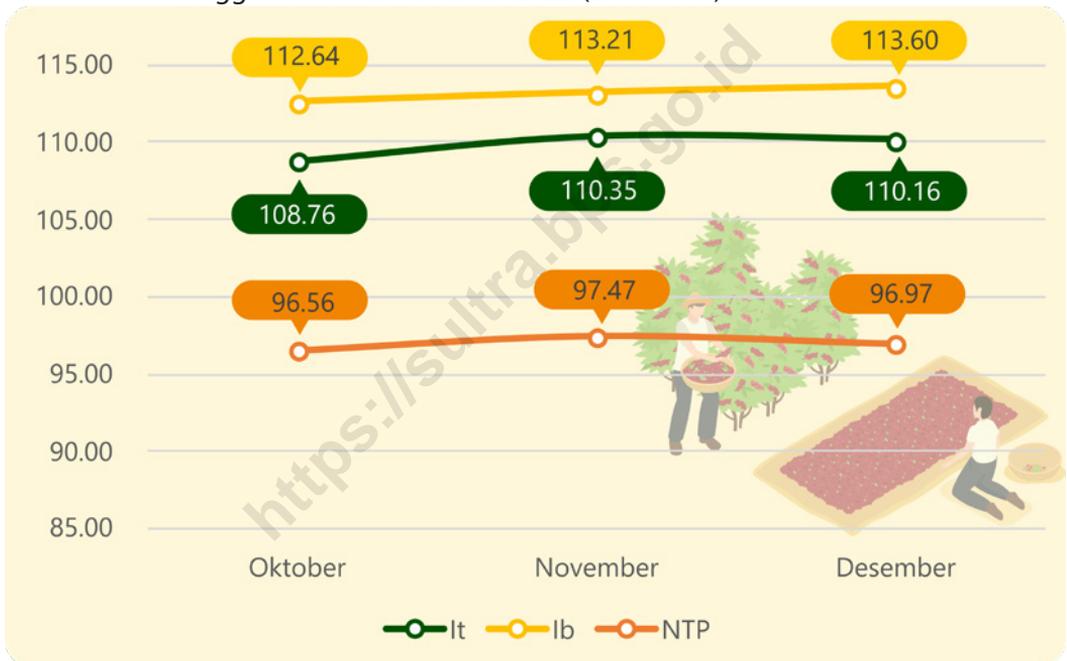
Kemudian pada bulan Desember 2022 terjadi kenaikan NTPH sebesar 0,91 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 1,12 persen, lebih tinggi dari Ib yang mengalami kenaikan sebesar 0,20 persen. Kenaikan It pada Desember 2022 disebabkan oleh naiknya It pada kelompok penyusun NTPH yaitu kelompok sayur-sayuran sebesar 3,24 persen (khususnya tomat, kangkung, kol/kubis, bayam, bawang merah, pare/paria, buncis, dan gambas/oyong). Kenaikan Ib sebesar 0,20 persen yaitu dari 112,38 menjadi 112,61 disebabkan oleh kenaikan indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,21 persen dan kenaikan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,14 persen (khususnya komoditas herbisida, pupuk NPK, bibit kangkung, kereta dorong, ban luar motor, ban dalam motor, dan pupuk kompos).

## 6.4. NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-PR)

Komoditas yang dipantau dalam subsektor tanaman perkebunan rakyat meliputi komoditas tanaman perkebunan rakyat itu sendiri (yang terdiri dari kelapa, kopi, teh, coklat, karet, tebu, cengkeh, tembakau, dan lain-lain) serta hasil tanaman perkebunan rakyat (meliputi gula merah, kopra, sabut kelapa, dan ijuk).

Seperti halnya dengan NTP tanaman pangan, pada periode triwulan IV tahun 2022 NTP-PR juga memiliki nilai indeks dibawah 100. Hal ini menunjukkan bahwa indeks yang diterima petani (It) lebih rendah daripada indeks yang dibayar petani (Ib). Pada bulan Juli hingga September NTP-PR mengalami fluktuasi dengan kecenderungan mengalami penurunan.

**Gambar 7.** Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Perkebunan Rakyat Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100)



NTP tanaman perkebunan rakyat mengalami kenaikan sebesar 0,21 persen pada bulan Oktober dibandingkan September. Hal ini disebabkan karena It naik sebesar 0,69 persen, lebih tinggi dari Ib yang mengalami kenaikan sebesar 0,48 persen. Kenaikan It Oktober 2022 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya komoditas kakao/coklat biji, cengkeh, nilam, kelapa sawit, kelapa, kopi, dan kemiri. Kenaikan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh kenaikan indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,36 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 1,50 persen (khususnya komoditas pupuk ZA, pupuk TSP/SP 36, bensin, pupuk NPK, upah menuai/memanen, upah pengendalian hama, ongkos angkut, karung, dan upah pemangkasan).

Sedangkan pada bulan November 2022 terjadi kenaikan NTPR sebesar 0,94 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 1,46 persen, lebih tinggi dari Ib yang mengalami kenaikan sebesar 0,51 persen. Kenaikan It November 2022 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya komoditas kakao/coklat

biji, biji jambu mete, cengkeh, dan kelapa sawit. Kenaikan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh kenaikan indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,52 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,46 persen (khususnya komoditas pupuk ZA, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk TSP/SP 36, pupuk kompos, tarif servis motor, fungisida, kalium chloride, dan terpal).

Namun pada Desember 2022 terjadi penurunan NTPR sebesar 0,51 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,17 persen, lebih rendah dari Ib yang mengalami kenaikan sebesar 0,34 persen. Penurunan It Desember 2022 disebabkan oleh turunnya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya komoditas cengkeh, lada/merica, hiji jambu mete, kemiri, dan pinang. Kenaikan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh kenaikan indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,36 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,19 persen (khususnya komoditas bensin, TSP/SP 36, tarif servis motor, sprayer, insektisida, oli, parang, ban luar motor, dan ember).

**Gambar 8.** Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Perkebunan Rakyat Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100)



## 6.5. NTP Subsektor Peternakan (NTP-T)

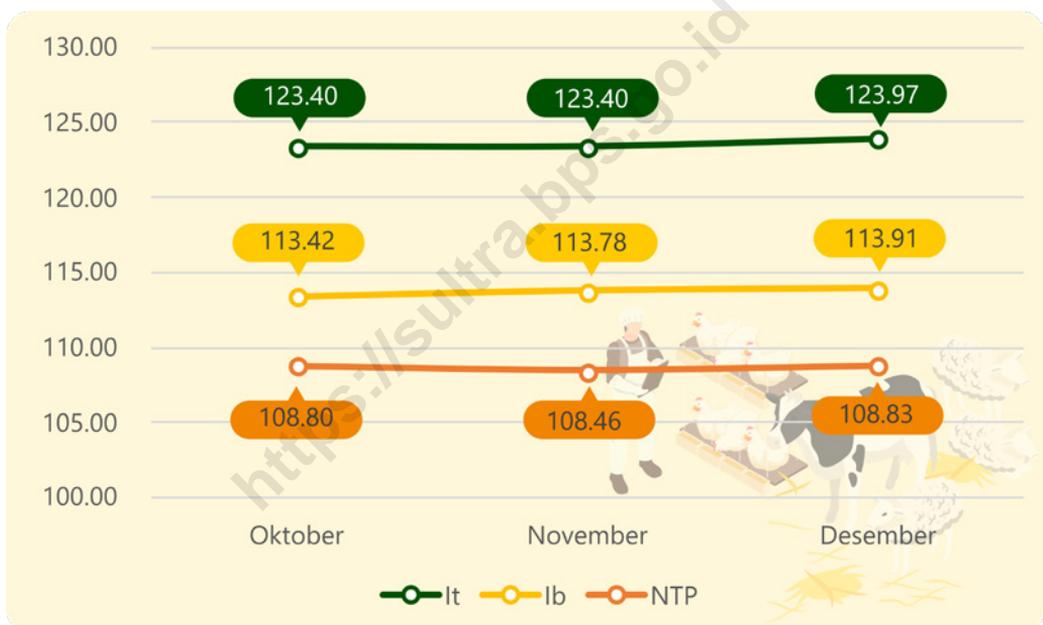
Pada subsektor peternakan meliputi harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi serta biaya yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Komoditas yang dipantau dalam subsektor ini meliputi komoditas ternak besar, ternak kecil, dan unggas.

NTP Subsektor Peternakan Provinsi Sulawesi Tenggara pada triwulan IV tahun 2022 nilainya di atas seratus (It subsektor ini lebih besar dibandingkan Ib). Pada bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 0,42 persen dibandingkan dengan bulan September. Hal yang sama terjadi pada bulan November, dimana NTP-T turun sebesar

0,31 persen. Namun pada bulan Desember naik sebesar 0,34 persen.

Pada Oktober 2022 terjadi penurunan NTPT sebesar 0,42 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,002 persen, lebih rendah dari Ib yang naik sebesar 0,42 persen. Penurunan It Oktober 2022 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada dua kelompok penyusun subsektor peternakan, yaitu kelompok ternak besar sebesar 0,13 persen; dan kelompok unggas sebesar 0,22 persen. Komoditas yang memberikan andil terhadap penurunan It pada subsektor peternakan adalah sapi potong dan ayam ras pedaging. Kenaikan pada nilai Ib disebabkan oleh naiknya nilai indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,42 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,69 persen (khususnya komoditas bibit ayam ras pedaging, bensin, upah pemeliharaan ternak, dedak, pakan jadi, oli, ongkos angkut, kawat, jagung pipilan, dan petelur layer).

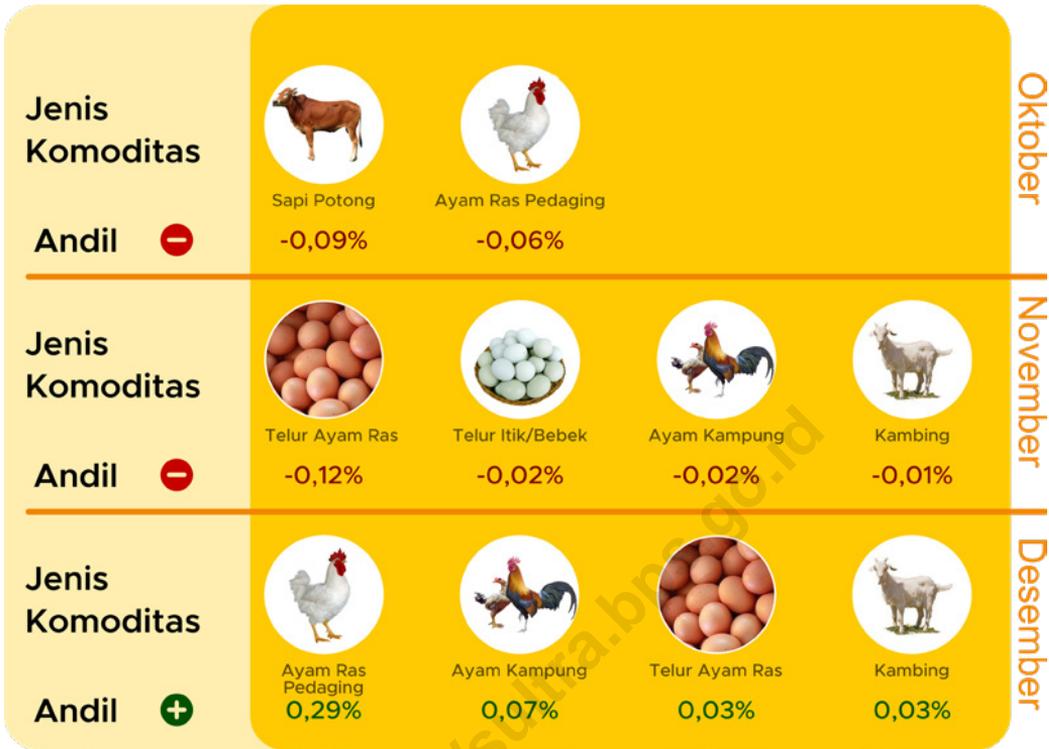
**Gambar 9.** Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Perkebunan Rakyat Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100)



Pada November 2022 terjadi penurunan NTPT sebesar 0,31 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,003 persen, lebih rendah dari Ib yang naik sebesar 0,31 persen. Penurunan It November 2022 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada tiga kelompok penyusun subsektor peternakan, yaitu kelompok ternak kecil sebesar 0,14 persen; kelompok unggas sebesar 0,09 persen; dan kelompok hasil ternak sebesar 1,68 persen. Komoditas yang memberikan andil terhadap penurunan It pada subsektor peternakan adalah telur ayam ras, telur itik/bebek, ayam kampung, kambing, dan ayam ras petelur. Kenaikan pada nilai Ib disebabkan oleh naiknya nilai indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,43 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,06 persen (khususnya komoditas garam, bensin, pakan jadi, bibit kambing, upah pemeliharaan ternak/unggas, oli, ongkos angkut, dan tarif servis motor).

Namun pada bulan Desember 2022 terjadi kenaikan NTPT sebesar 0,34 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 0,46 persen, lebih tinggi dari Ib yang naik sebesar

**Gambar 10.** Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Peternakan Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100)



0,12 persen. Kenaikan It Desember 2022 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada empat kelompok penyusun subsektor peternakan, yaitu kelompok ternak besar sebesar 0,04 persen; kelompok ternak kecil sebesar 0,48 persen; kelompok unggas sebesar 1,84 persen; dan kelompok hasil ternak sebesar 0,61 persen. Komoditas yang memberikan andil terhadap penurunan It pada subsektor peternakan adalah ayam ras pedaging, ayam kampung, telur ayam ras, kambing, sapi potong, dan telur itik/bebek. Kenaikan pada nilai Ib disebabkan oleh naiknya nilai indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,21 persen.

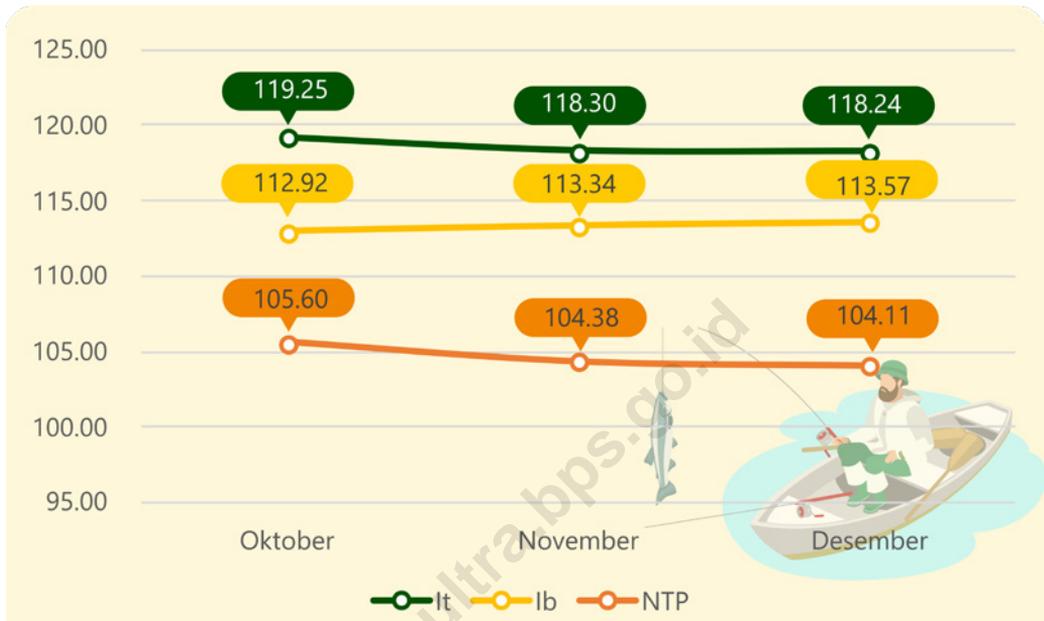
### 6.6. NTP Subsektor Perikanan (NTP-N)

Pada Subsektor Perikanan meliputi harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi serta biaya yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Komoditas yang dipantau dalam subsektor ini meliputi kegiatan budidaya dan penangkapan ikan darat dan laut.

Pada gambar 11 menunjukkan perkembangan nilai NTP subsektor perikanan pada triwulan IV yang cenderung mengalami penurunan. Pada bulan Oktober berada pada posisi 105,60, mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen dibandingkan dengan bulan September. Penurunan NTP Oktober dipengaruhi oleh naiknya nilai indeks yang diterima sebesar 0,62 persen lebih tinggi dari nilai indeks yang dibayar oleh petani sebesar 0,45 persen. Namun pada bulan November mengalami penurunan sebesar 1,16 persen. Keadaan ini didorong oleh turunnya indeks harga yang diterima oleh petani sebesar 0,80 persen lebih rendah dari indeks yang dibayar yang naik sebesar 0,36 persen. Hal yang sama terjadi pada bulan Desember dimana mengalami

penurunan sebesar 0,25 persen. Hal ini didukung oleh turunnya nilai indeks yang diterima petani sebesar 0,80 persen, sedangkan indeks yang dibayar mengalami kenaikan sebesar 0,36 persen.

**Gambar 11.** Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Perikanan Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100)

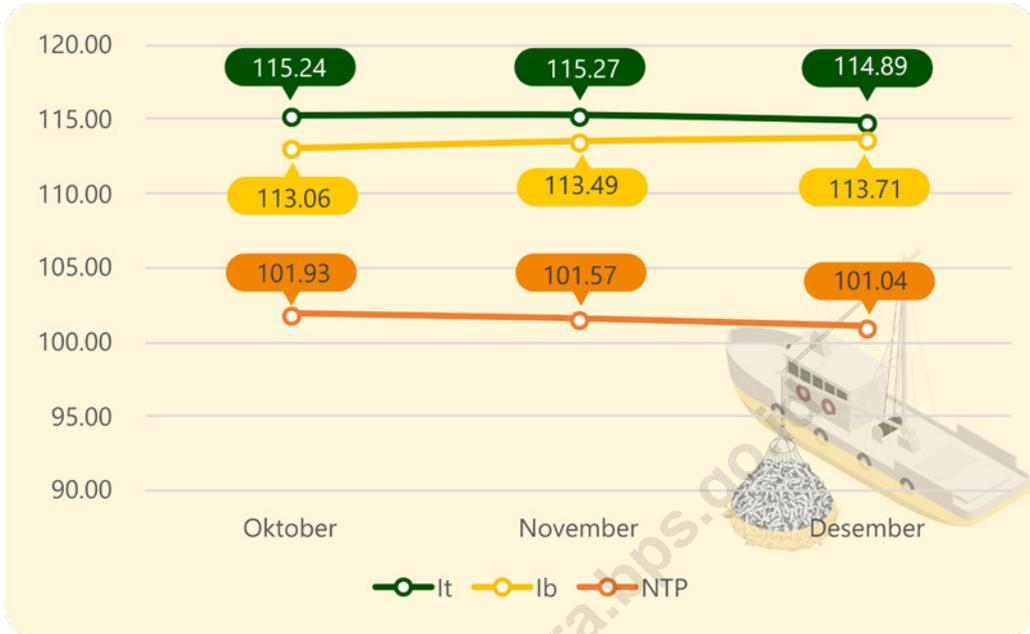


Pada Oktober 2022, NTN turun sebesar 0,03 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 0,46 persen, lebih rendah dari Ib yang mengalami kenaikan sebesar 0,48 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya It pada kelompok penangkapan laut (khususnya komoditas kakap, kembung, cakalang, teri, ekor kuning, kurisi, kuwe, tuna, layur, kerapu, tenggiri, bawal, dan belanak) sebesar 0,47 persen. Kenaikan nilai Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,17 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,91 persen (khususnya komoditas solar, es batu, umpan, oli/pelumas, bensin, pancing, pukot cincin, dan mesin kapal motor).

Pada bulan Agustus NTN mengalami kenaikan sebesar 1,58 persen. Hal ini karena Pada November 2022, NTN turun sebesar 0,36 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 0,02 persen, lebih rendah dari Ib yang mengalami kenaikan sebesar 0,38 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya indeks harga pada kelompok penangkapan laut sebesar (khususnya komoditas layang, tembang, kakap, baronang, ketamba, gurita, dan kerapu) sebesar 0,02 persen. Kenaikan nilai Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,25 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,56 persen (khususnya komoditas solar, umpan, oli/pelumas, minyak tanah, dan ongkos angkut).

Sedangkan pada bulan Desember 2022, NTN turun sebesar 0,51 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,32 persen, lebih rendah dari Ib yang mengalami kenaikan sebesar 0,19 persen. Penurunan It disebabkan oleh turunnya indeks harga pada kelompok penangkapan laut sebesar 0,33 persen (khususnya komoditas teri, layang, tuna, ekor kuning, baronang, kakap, ketamba, kerapu, gurita dan tongkol). Kenaikan

**Gambar 12.** Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Perikanan Kelompok Penangkapan Ikan (NTN) Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100)

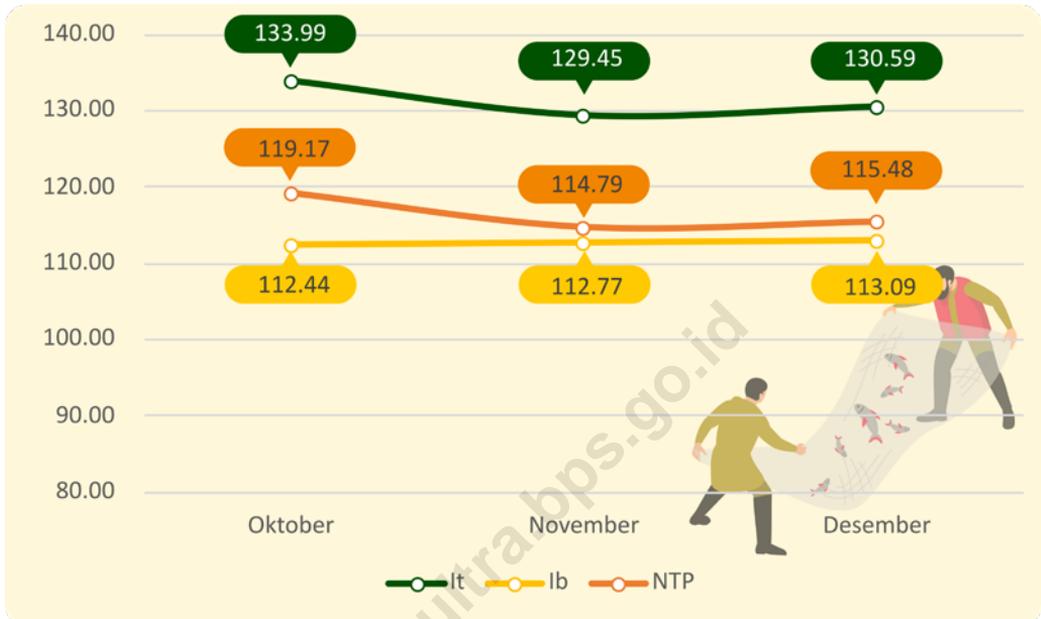


**Gambar 13.** Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Perikanan Kelompok Penangkapan Ikan (NTN) Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2022 (2018=100)



nilai Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,32 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,01 persen (khususnya komoditas oli/pelumas, batu baterai, garam, dan minyak tanah).

**Gambar 14.** Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Perikanan Kelompok Budidaya Ikan (NTPi) Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100)



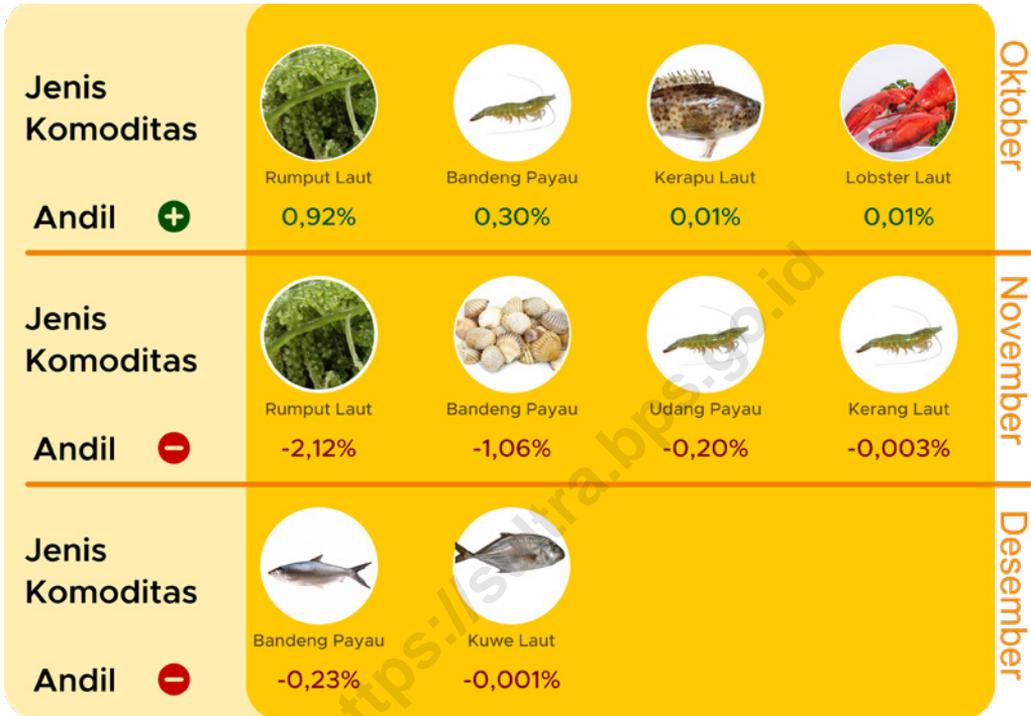
Pada Oktober 2022, NTPi naik sebesar 0,78 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 1,13 persen, lebih tinggi dari Ib yang mengalami kenaikan sebesar 0,35 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya harga beberapa jenis komoditas, khususnya rumput laut, bandeng payau, kerapu laut, dan lobster laut. Kenaikan nilai Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,25 persen, dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,60 persen (khususnya komoditas benih rumput laut, upah mengikat bibit rumput laut, tali, bensin, benih udang payau, upah pengolahan lahan, ongkos angkut, benih bandeng, minyak pelumas/oli, dan benih lobster laut).

Sementara itu pada November 2022, NTPi turun sebesar 3,68 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 3,39 persen, lebih rendah dari Ib yang mengalami kenaikan sebesar 0,30 persen. Penurunan It disebabkan oleh turunnya harga beberapa jenis komoditas, khususnya rumput laut, bandeng payau, udang payau, kerang laut, dan mujair payau. Kenaikan nilai Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,39 persen, dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,08 persen (khususnya komoditas benih rumput laut, benih udang payau, benih bandeng, keranjang, es batu, pembasmi siput keong, imuno stimulan, senter, dan minyak pelumas/oil).

Pada Desember 2022, NTPi naik sebesar 0,60 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 0,88 persen, lebih tinggi dari Ib yang mengalami kenaikan sebesar 0,28 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya harga beberapa jenis komoditas, khususnya rumput laut, dan udang payau. Kenaikan nilai Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,28 persen, dan indeks biaya produksi dan

penambahan barang modal sebesar 0,41 persen (khususnya komoditas pelet, perahu tanpa motor, pupuk TSP/SP 36, benih rumput laut, kapur, tali, benih udang payau, dan pupuk ZA).

**Gambar 15.** Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Perikanan Kelompok Budidaya Ikan (NTPi) Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022 (2018=100)



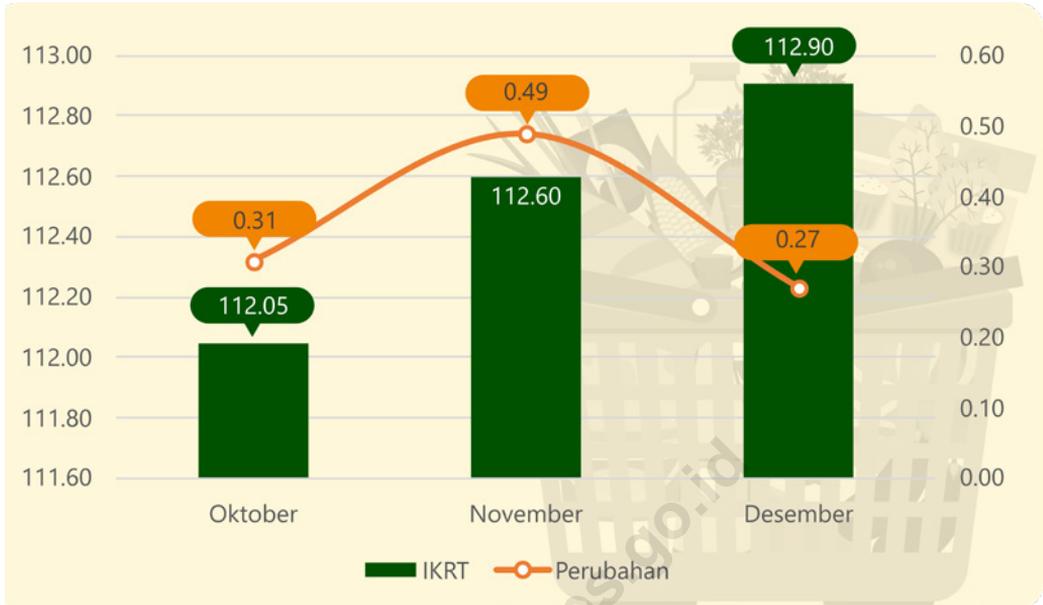
### 6.7. Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan

Perubahan Indeks Harga Konsumen Rumah Tangga (IKRT) yang tercatat di daerah perdesaan mencerminkan pola inflasi yang terjadi di wilayah perdesaan.

Gambar 16 menunjukkan bahwa pada triwulan IV tahun 2022 indeks konsumsi rumah tangga perdesaan cenderung meningkat setiap bulannya. IKRT tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 112,90 dan IKRT terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar 112,05.

Persentase perubahan IKRT Sulawesi Tenggara selama triwulan IV Tahun 2022 tercatat selama tiga bulan mengalami kenaikan atau inflasi. Inflasi tertinggi pada bulan November yaitu sebesar 0,49 persen. Inflasi tertinggi yang terjadi pada bulan November disebabkan naiknya indeks harga pada hampir semua kelompok pengeluaran yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,64 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,20 persen; perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,35 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rumah tangga sebesar 0,12 persen; transportasi sebesar 0,48 persen; rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,31 persen; dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,23 persen.

**Gambar 16.** Perkembangan IKRT Sulawesi Tenggara Triwulan IV 2022 (2018=100)







Lampiran



**Lampiran 1.** Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Tenggara Per Subsektor Serta Persentase Perubahannya Oktober - Desember 2022 (2018=100)

Subsektor	Oktober	Persentase Perubahan	November	Persentase Perubahan	Desember	Persentase Perubahan	NTP Triw IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1. Tanaman Pangan							
a. Indeks yang Diterima (It)	107,07	-0,72	107,11	0,03	108,00	0,84	-
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	112,96	0,57	113,50	0,48	113,76	0,23	-
c. Nilai Tukar Petani (NTPP)	94,79	-1,29	94,37	-0,44	94,94	0,60	94,70
2. Hortikultura							
a. Indeks yang Diterima (It)	122,80	-0,85	124,45	1,35	125,84	1,12	-
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	111,83	0,27	112,38	0,49	112,61	0,20	-
c. Nilai Tukar Petani (NTPH)	109,81	-1,12	110,74	0,85	111,75	0,91	110,77
3. Tanaman Perkebunan Rakyat							
a. Indeks yang Diterima (It)	108,76	0,69	110,35	1,46	110,16	-0,17	-
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	112,64	0,48	113,21	0,51	113,60	0,34	-
c. Nilai Tukar Petani (NTPR)	96,56	0,21	97,47	0,94	96,97	-0,51	97,00
4. Peternakan							
a. Indeks yang Diterima (It)	123,40	-0,002	123,40	-0,003	123,97	0,46	-
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	113,42	0,42	113,78	0,31	113,91	0,12	-
c. Nilai Tukar Petani (NTPT)	108,80	-0,42	108,46	-0,31	108,83	0,34	108,69
5. Perikanan							
a. Indeks yang Diterima (It)	119,25	0,62	118,30	-0,80	118,24	-0,04	-
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	112,92	0,45	113,34	0,36	113,57	0,21	-
c. Nilai Tukar Petani (NTNP)	105,60	0,16	104,38	-1,16	104,11	-0,25	104,69

Subsektor	Oktober	November	Desember	Perubahan	Perubahan	NTP Triw IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>5.1. Perikanan Tangkap</b>						
a. Indeks yang Diterima (It)	115,24	0,46	115,27	0,02	114,89	-0,32
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	113,06	0,48	113,49	0,38	113,71	0,19
c. Nilai Tukar Petani (NTN)	101,93	-0,03	101,57	-0,36	101,04	-0,51
<b>5.2. Perikanan Budidaya</b>						
a. Indeks yang Diterima (It)	133,99	1,13	129,45	-3,39	130,59	0,88
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	112,44	0,35	112,77	0,30	113,09	0,28
c. Nilai Tukar Petani (NTPi)	119,17	0,78	114,79	-3,68	115,48	0,60
<b>Gabungan</b>						
a. Indeks yang Diterima (It)	112,04	0,13	112,77	0,65	113,06	0,26
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	112,80	0,48	113,32	0,46	113,61	0,26
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	99,33	-0,35	99,51	0,19	99,52	0,00
						99,45

**Lampiran 2.** Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Tenggara Per Subsektor Per Subkelompok Serta Persentase Perubahannya Oktober - Desember 2022 (2018=100)

Subsektor	Oktober	Persentase Perubahan	November	Persentase Perubahan	Desember	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanaman Pangan						
a. Indeks yang Diterima	107,07	-0,72	107,11	0,03	108,00	0,84
- Padi	101,33	0,10	101,04	-0,28	102,22	1,17
- Palawija	128,88	-3,09	130,13	0,97	129,95	-0,14
b. Indeks yang Dibayar	112,96	0,57	113,50	0,48	113,76	0,23
- Indeks Konsumsi RT	112,21	0,29	112,83	0,55	113,00	0,15
- Indeks BPPBM	114,76	1,24	115,10	0,30	115,58	0,41
c. Nilai Tukar Petani (NTPP)	94,79	-1,29	94,37	-0,44	94,94	0,60
2. Hortikultura						
a. Indeks yang Diterima	122,80	-0,85	124,45	1,35	125,84	1,12
- Sayur-sayuran	130,74	-4,54	134,19	2,64	138,54	3,24
- Buah-buahan	117,26	2,23	117,75	0,42	117,08	-0,57
- Tanaman Obat	120,62	0,00	118,15	-2,04	118,15	0,00
b. Indeks yang Dibayar	111,83	0,27	112,38	0,49	112,61	0,20
- Indeks Konsumsi RT	111,77	0,27	112,33	0,50	112,56	0,21
- Indeks BPPBM	113,12	0,40	113,40	0,25	113,56	0,14
c. Nilai Tukar Petani (NTPH)	109,81	-1,12	110,74	0,85	111,75	0,91
3. Tanaman Perkebunan Rakyat						
a. Indeks yang Diterima	108,76	0,69	110,35	1,46	110,16	-0,17
- Tan. Perkeb Rakyat	108,76	0,69	110,35	1,46	110,16	-0,17
b. Indeks yang Dibayar	112,64	0,48	113,21	0,51	113,60	0,34

Subsektor	Oktober		November		Desember		Persentase Perubahan (7)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
- Indeks Konsumsi RT		112,16	0,36	112,73	0,52	113,14	0,36
- Indeks BPPBM		116,90	1,50	117,43	0,46	117,65	0,19
c. Nilai Tukar Petani (NTPR)		96,56	0,21	97,47	0,94	96,97	-0,51
4. Peternakan							
a. Indeks yang Diterima		123,40	-0,002	123,40	-0,003	123,97	0,46
- Ternak Besar		130,20	-0,13	130,53	0,25	130,58	0,04
- Ternak Kecil		124,12	0,33	123,94	-0,14	124,54	0,48
- Unggas		107,34	-0,22	107,25	-0,09	109,22	1,84
- Hasil Ternak		115,81	1,28	113,86	-1,68	114,55	0,61
b. Indeks yang Dibayar		113,42	0,42	113,78	0,31	113,91	0,12
- Indeks Konsumsi RT		111,79	0,30	112,27	0,43	112,50	0,21
- Indeks BPPBM		117,05	0,69	117,13	0,06	117,05	-0,07
c. Nilai Tukar Petani (NTPPT)		108,80	-0,42	108,46	-0,31	108,83	0,34
5. Perikanan							
a. Indeks yang Diterima		116,68	0,62	118,30	-0,80	118,24	-0,04
- Penangkapan		112,11	0,46	115,27	0,02	114,89	-0,32
- Budidaya		133,50	1,13	129,45	-3,39	130,59	0,88
b. Indeks yang Dibayar		109,49	0,45	113,34	0,36	113,57	0,21
- Indeks Konsumsi RT		111,04	0,19	111,98	0,28	112,32	0,30
- Indeks BPPBM		107,35	0,85	115,42	0,45	115,53	0,10
c. Nilai Tukar Petani (NTNP)		106,56	0,16	104,38	-1,16	104,11	-0,25
5.1. Perikanan Tangkap							

Subsektor (1)	Oktober (2)	Persentase Perubahan (3)	November (4)	Persentase Perubahan (5)	Desember (6)	Persentase Perubahan (7)
a. Indeks yang Diterima	115,24	0,46	115,27	0,02	114,89	-0,32
- Penangkapan Perairan Umum	103,99	0,00	103,99	0,00	103,99	0,00
- Penangkapan Laut	115,49	0,47	115,51	0,02	115,13	-0,33
b. Indeks yang Dibayar	113,06	0,48	113,49	0,38	113,71	0,19
- Indeks Konsumsi RT	111,65	0,17	111,94	0,25	112,30	0,32
- Indeks BPPBM	115,04	0,91	115,68	0,56	115,70	0,01
c. NTN	101,93	-0,03	101,57	-0,36	101,04	-0,51
5.2. Perikanan Budidaya						
a. Indeks yang Diterima	133,99	1,13	129,45	-3,39	130,59	0,88
- Budidaya Air Tawar	100,00	0,00	100,00	0,00	100,00	0,00
- Budidaya Laut	136,66	1,98	130,57	-4,46	133,57	2,30
- Budidaya Air Payau	131,99	0,38	128,79	-2,43	128,29	-0,39
b. Indeks yang Dibayar	112,44	0,35	112,77	0,30	113,09	0,28
- Indeks Konsumsi RT	111,72	0,25	112,15	0,39	112,40	0,23
- Indeks BPPBM	114,36	0,60	114,45	0,08	114,92	0,41
c. NTPI	119,17	0,78	114,79	-3,68	115,48	0,60



<https://ultra.bps.go.id>

# Infografis

## Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan IV 2022

secara rata-rata mencapai angka di atas 100,43 artinya petani mengalami kenaikan harga barang produksi yang diterima relatif lebih besar dibandingkan dengan kenaikan harga konsumsi dan biaya produksi yang dibayarkan



“Selama Triwulan Pertama Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Tenggara Terendah terjadi pada Bulan Oktober 2022 dengan penurunan sebesar,,

**-0,35%**

## Pembentuk Nilai Tukar Petani **Tertinggi** Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan IV Tahun 2022

Indeks yang Diterima

**113,06**

Desember

▲ +0,26%

Indeks yang Dibayar

**113,61**

Desember

▲ +0,26%



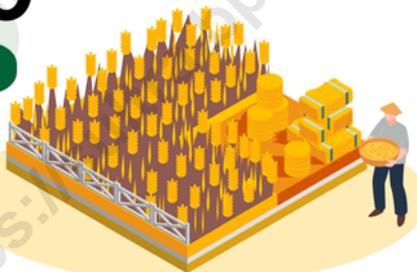
## Nilai Tukar Petani **Tertinggi** Subsektor Tanaman Pangan Triwulan IV Tahun 2022

Nasional

**109,00**

September

▲ 1,11%



Sultra

**94,94**

Desember

▲ 0,60%

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Jl. Boulevard No. 1 Kendari, Sulawesi Tenggara  
Telp. 0401-3135363; Fax. 0401-3122355;  
E-mail: [bps7400@bps.go.id](mailto:bps7400@bps.go.id); Website: <http://sultra.bps.go.id>